**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu fokus pemerintah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berbagai usaha tersebut menyangkut peningkatan wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pemerintah mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan agar terlahir generasi penerus bangsa yang berkarakter. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Istandi (2002: 100) merupakan “pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan PAUD sangat memegang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang”. Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (the golden age), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 5 tahun perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau linguistic seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Selain itu anak pada usia 2 sampai 6 tahun dipenuhi dengan senang bermain. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, sehingga dikemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas.

Dalam penjabaran pengertian UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Upaya mengembangkan kognisi anak, maka dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berfikir menalar, mampu menarik kesimpulan dan membuat generalisasi. Salah satu metode pembelajaran di PAUD/TK yang sering digunakan adalah metode bermain, karena bermain dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar dan banyak pelajaran untuk anak dikemas dalam bermain.

Menurut Herthering Ton dan Parke (Moeslichaton 1994:28) mengemukakan “bahwa bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak”. Bermain merupakan wahana belajar untuk mengekspresikan lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, dan social emosional. Sebagaimana dengan halnya dengan bermain balok. Balok yang memiliki tampilan berbagai macam warna, bentuk dan kuran serta tulisan lambang bilangan disetiap sisinya akan menarik minat anak untuk memegang dan bermain sambil belajar dengan balok tersebut.

Balok menurut Istandi, (2002: 102) adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh 6 persegi panjang, di mana setiap sisi persegi panjang berimpit dengan tepat satu sisi pesegi panjang yang lain dan persegi panjang yang sehadap adalah kongruen”. Bangun berbentuk balok dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Balok adalah potongan-potongan kayu polos (tanpa dicat), sama tebalnya dan dengan panjang dua kali dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua denga panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar.

Bermain balok angka susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Tidak hanya untuk aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak. Balok terdiri dari berbagai bentuk, ada yang segi tiga, segi empat, lingkaran dan didalam balo terdapat angka, dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya. Anak usia dini biasanya belum dapat menciptakan bentuk bangunan yang bermakna. Biasanya anak hanya menumpukkan baloknya saja, karena pada tahap ini anak berada dalam tahap perkembangan sensor-motornya.

Salah satu kegiatan bermain bebas adalah bermain balok. Pengembangan kemampuan anak dalam bermain balok merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, fisik motorik, social, emosional. Emlalui bermain balok anak dapat mengekspresikan imajinasinya yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang konkret dan mendapatkan konsep-konsep penting dalam pemechan masalah matematika dan sebagainya.

Penelitian ini membahas perkembangan kognitif, perkembangan kognitif memiliki beberapa indikator salah satu indikator adalah perkembangan konsep bilangan. Bilangan merupakan konsep dasar untuk memahami konsep yang lebih kompleks yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan. Dengan, memahami konsep bilangan anak-anak akan lebih mudah untuk memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Pemahaman konsep bilangan pada anak Taman Kanak-Kanak biasanya dimulai dengan mengeksplorasi benda-benda konkrit yang dapat dihitung dan diurutkan. Hal ini sesuai dengan tahapan kognitif dari piaget, bahwa anak usia dini berada pada tahapan praoperasional (2-7 tahun). Tahap praoperasional ini ditandai oleh pembentukan konsep-konsep yang stabil, munculnya kemampuan menalar, egosintrisme mulai menguat dan kemudian melemah, serta terbentuknya gagasan-gagasan yang sifatnya imajinatif.

Sulitnya memahami konsep bilangan ditujukkan seorang anak berusia 5 tahun memerlukan bimbingan dan pendampingan oleh orang tua (guru). Orang tua dan guru sangat berperan aktif dalam membantu anak untuk dapat dilakukan oleh orang tua dan guru melaui kegiatan yang menyenangkan bagi anak, misalnya melalui berbagai permaianan yang berkaitan dengan bilangan. Orang tua atau guru dapat menciptakan berbagai permainan yang dapat mendorong anak untuk belajar menguasai bilangan. Pembelajaran dapat dilakukan bukan hanya di dalam kelas, tapi juga dapat dilakukan diluar kelas, yang penting anak merasa senang dan tertarik dengan kegitaan yang dilaksanakannya yang di dalamnya memuat kemampuan untuk menguasai konsep bilangan.

Berdasarkan uraian diatas antara bermain balok angka dengan lambang bilangan ada terdapat hubungan yang erat karena dengan anak bermain balok angka, anak dapat mengenal lambang bilangan yang ada pada balok angka tersebut. Maka dari itu, bermain balok angka dengan lambang bilangan sangat berkaitan dengan lambang bilangan dalam mengembangkan kognitif anak. Karena melalui bermain balok angka anak dapat berfikir untuk menyusun balok sesuai dengan urutan bilangan lambang bilangan yang ada ada balok.

Hasil pengamatan dan observasi pembelajaran bidang pengembangan kognitif pada saat obervasi awal di Taman Kanak-Kanak Teratai Universitaas Negeri Makassar masih ada anak yang belum mampu mengenal konsep bilangan. Anak masih belum mampu membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda dan menyebutkan bilangan 1 sampai 10. Kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan bilangan masih masih dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa adanya alat peraga yang menarik. Hal ini membuat anak kurang berminat untuk belajar sehingga kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan kurang berkembang dengan optimal. Dengan penggunaan balok angka diharapkan minat belajar anak meningkat sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Balok angka merupakan alat bermain yang terbuat dari kayu untuk mengenal bilangan juga mengenenal bentuk-bentuk geometri dengan warna-warna balok yang menarik.

Penelitian ini dilakukan di kelompok A TK Teratai Universitas Negeri Makassar kota Makassar. Jumlah anak sebanyak 17 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Berdasarkan latar belakang inilah sehingga penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, olehnya peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Bermain Balok Angka di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Bermain Balok Angka di Taman Kanak-Kanak Teratai Universitas Negeri Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui bermain balok angka di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar.

1. **Manfaat penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat :

* 1. Manfaat Teoritis
1. Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi pada pendidikan anak usia dini dalam peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui bermain balok angka.
2. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui teknik bermain balok angka.
	1. Manfaat Praktis
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi sarana dalam kegiatan bermain balok angka.
4. Bagi guru, dapat meningkatkan keterampilan melalui teknik bermain balok angka dalam mengembangkan kemampuan mengenal bilangan pada anak didik.
5. Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak didik dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kajian Tentang Kemampuan Mengenal Bilangan**
3. **Pengertian kemampuan mengenal bilangan**

Bilangan atau biasanya disebut angka tidak terlepas dari matematika. Bilangan merupakan bagian dari hidup kita, setiap hari kita menemukan angka atau bilangan dimanapun dan kapanpun. Dimana angka adalah simbol yang digunakan untuk melambangkan suatu bilangan.

Caufield Suduno (2000:393) mengemukakan bahwa “bilangan adalah bagian dari pengalaman anak-anak sehari-hari”. Untuk dapat mengembangkan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, serta dibutukan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bilangan adalah kemampuan anak dalam memahami 10 simbol dasar (1 2 3 4 5 6 7 8 9 10) dan mengingat bentuk dari masing-masing simbol. Menurut Munandar (Ahmad, 2011 : 17), mengatakan :

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.

Kemampuan berhitung melalui pengenalan lambang bilangan ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak. Apabila anak belajar matematika melalui cara yang sederhana, namun tepat dan mengena serta dilakukan secara konsisten dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai, dan bahkan menyenangi matematika.

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan tersebut sebagai angka atau lambang bilangan. Sifat yang esensi dari lambang bilangan itu ialah bahwa lambang itu mewakili bilangan. Dalam matematika, kosep bilangan selama bertahun-tahun lamanya telah diperluas untuk meliputi bilangan nol, bilangan negative, bilangan rasional, bilangan irasional, dan bilangan kompleks.

Merseve (Dali, 1980) mengatakan “Bilangan adalah suatu abstrkasi. Sebagai abstraksi bilangan tidak memiliki keberadaan secara fisik.” Sementara itu, menurut sudayanti (Dali, 1980) mengatakan “Bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk dalam unsur yang tidak didefinisikan (underfined term)”. Soedadiatmodjo, dkk (Dali, 1980) berpendapat “Bilangan adalah suatu idea yang digunakan untuk menggambarkan atau mengabstrasikan banyaknya anggota suatu himpunan, bilangan itu sendiri tidak dapat dilihat, ditulis, dibaca dan dikatakan karena merupakan suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan.

Menurut definisi diatas maka diperlukan adanya simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan yang disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Menurut sudaryanti (Istandi, 2002:4.32) bahwa :

Suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan dengan angka menyatakan dua konsep yang berbeda. Bilangan berkenaan dengan nilai sedangkan angka bukan nilai. Angka hanya merupakan suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan. Perlu adanya pembeda antara tanda bilangan dengan operasi pada bilangan. Karena tanda bilangan menyangkut nilai bilangan.

Menurut Soedadiamodjo,dkk (Istandi, 2002:4.33), untuk menyatakan bilangan suatu lambang atau simbol yang disebut dengan angka. Menurut pengertiannya, antara bilangan dengan lambang bilangan sangat berbeda. Bilangan menyatakan suatu kuantitas, sedangkan angka adalah notasi dari bilangan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menyatakan suatu bilangan diperlukan lambang bilangan. Bilangan merupakan gambaran banyaknya anggota suatu himpunan. Bilangan menyatakan suatu kuantitas, sedangkan lambang bilangan (angka) adalah notasi dari bilangan tersebut.

1. **Tujuan Kemampuan Mengenal Bilangan**

Tujuan mengenal bilangan di TK agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman dan menyenangkan, sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Selanjutnya, Sujiono (2006:11.5) menjelaskan bahwa secara khusus, tujuan permainan bilangan di TK agar anak dapat memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu :

(1) Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhdap benda-benda konkrit, gambar-gambar, atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak ; (2) dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung; (3) dapat memahami konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya ; (4) dapat melakukan suatu aktifitas melalui daya abstraksi, apresiasi serta ketalitian yang tinggi; (5) dapat beraktifitas dan berimajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan mengenal bilangan yaitu berfikir logis dan sistematis, menyesuaikan dan melibatkan diri pada lingkungan masyarakat, dapat memahami konsep ruang dan waktu, melakukan suatu aktifitas, berkreatifitas dan berimajinasi.

1. **Indikator Kemampuan Mengenal Bilangan**

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan, ada beberapa indikator yang digunakan oleh guru. Apabila indikator ini diperhatika secara seksama, maka akan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum.

Indikator yang dikembangkan dalam mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-Kanak menurut Depdiknas (2007:10) kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini 4 sampai 5 tahun yaitu: “1) Membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, 2) Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10.

Alasan kedua indikator tersebut itulah yang dianggap sesuai dengan tahap peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak khususnya di Taman Kanak-kanak yang berkualitas pada konsep bilangan yang dilakukan oleh guru serta mempertimbangkan aspek kognitif anak di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar.

1. **Kajian Tentang Bermain Balok**
2. **Pengertian Bermain Balok**

Menurut Singer (kusantanti, 2004) mengemukakan bahwa bermain digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah tanpa paksaan.

Bermain menurut Muliadi (2004) terdapat 5 pengertian bermain yaitu :

(1) Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak.(2) Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsik.(3) Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak.(4) Melibatkan peran aktif diikut sertakan anak. (5) Memiliki hubungan sistematik yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain seperti kreativitas pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Pengertian bermain balok menurut Moeslichaton (1994:23) mengemukakan bahwa “bermain balok adalah berlatih merkayasa, mengulang-ulang latihan apapun yang dapat dialakukan untuk mentranspor secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa melalui media balok”.

Menurut Luluk Asmawati (2008:103) mengemukakan bahwa :

Bermain adalah kegiatan yang bebas dan menyenangkan. Kegiatan untuk bermain merupakan kebutuhan bagi anak usia dini, melalui bermain anak dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan, mengekspresikan keatifitas dan dapat membantu mengembangkan anak.

Permainan balok menurut Janice (2009:14) adalah “permainan yang sering diberikan kepada anak untuk mengembangkan berbagai macam perkembangan anak salah satunya perkembangan kognitif”. Balok merupakan peralatan standar yang harus ada di dalam ruang kelas anak dan sangat penting untuk anak dalam mengimplementasikan kurikulum sehingga anak lebih kreatif dan inovatif.

Bermain balok (Rahadi, 2003 : 20) dalah merukan salah satu permainan aktif, dimana dalam permainan ini adalah permainan yang dirancang khusus untuk bermain balok, diutamakan untuk anak usia 3-6 tahun. Bermain balok membantu mengembangkan potensi kecerdasan logika matematika dan sains, juga dapat memecahkan masalahnya serta kestabilan perkembangan emosinya. Balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada yang segitiga, segiempat, lingkaran, dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak maupun berkelompok dengan teman-temannya.

Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos, sama tebalnya dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Ada juga beberapa bentuk kurva, selinder, segitiga, segi empat da nada yang setengah dari potongan-potongan balok, namun semua dengan panjang yang sama sesuai ukuran balok dasar.

Menurut BEF Montalu (2007) “bermain balok adalah cara yang palin sesuai untuk mengembangkan anak usia dini Tama Kanak-kanak karena bermain merupakan cara alamiah untuk mengenal lingkungannya, orang lain, bahkan dirinya sendiri”.

Berapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain balok adalah salah satu cara yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas dan dapat menambah pengetahuannya karena balok merupakan alat bermain dan belajar yang menyenangkan bagi anak.

1. **Tujuan Bermain Balok**

Bermain balok merupakan cara yang paling baik untuk meningkatkan kemampuan anak didik. Bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses tanpa mengindahkan hasil akhir.

Tujuan bermain balok menurut Kamriah Dkk(2001:29) yaitu “untuk mempermudah perkembangan kognitif anak”. Secara alamiah bermain balk dapat memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kreativitasnya. Dengan bermain anak mendapatkan banyak informasi tentang angka, abjad, dan warna. Anak juga mempunyai kesempatan untuk bereksperimen dan memahami konsep-konsep sesuai dengan perkembangan anak.

1. **Manfaat Bermain Balok**

Bermain balok ternyata bisa dimulai sejak si kecil berusia 6 bulan. Permainan ini tak hanya mengasah keseimbangan otak kanan dan otak kirinya, tapi dapat juga menambah kosa katanya. Apalagi kalau anak sudah menginjak usia lebih dari 12 bulan biasanya sangat aktif, mereka senang dengan aktifitas yang menguras tenaganya. Di usia ini sensor motoric kasar dan halusnya telah bekerja dengan baik. Daya kreatifitasnya mulai berkembang, sehingga ia bisa menyusun kotak hingga membuat bentuk tertentu.

Bermain balok susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Tidak hanya untuk aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak. Dalam tatanan pendidikan Taman Kanak-kanak bermain dapat digambarkan sebagai suatu rangkaian kesatuan pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan berakhir pada bermain yang diarahkan.

Bermain bebas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan alat dan mereka dapat memilih begaimana menggunakan alat tersebut. Bermain dengan bimbingan yaitu model bermain dimana guru memilih alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat memilih guna menemukan konsep (pengertian tertentu).

Menurut Soemarti Patmodewo (2000) “bermain diarahkan, guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan tugas yang khusus”. Bermain sebagai bentuk belajar di Taman Kanak-kanak adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian anak didik tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran dijenjang pendidikan berikutnya. Oleh Karena itu, dalam memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus diperhatikan kematangannya atau tahap perkembangan anak didik, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, serta waktu, tempat dan teman bermainnya.

Menurut Mayke Sugianto (1995:43) “bermain konstruktif yaitu kegiatan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu”. Manfaat dari bermain konstruktif yaitu mengembangkan kemampuan anak untuk berdaya cipta (kreatif), melatih keterampilan motorik halus, melatih konsentrasi, ketekunan dan daya tahan, yang termasuk dalam kegiatan konstruktif adalah mencipta bentuk tertentu dari balok-balok.

Beberapa manfaat pada bermain balok menurut Mayke Sugianto (1995:43) yaitu:

1. Belajar mengenai konsep berhitung
2. Belajar mengembangkan imajinasi, untuk membangun sesuatu tentunya diperlukan kemampuan anak dalam berimajinasi. Imajinasi yang dituangkan dalam karya mengasah kreativitas anak dalam mencipta beragam bentuk.
3. Melatih kesabaran. Dalam menyusun balok angka satu demi satu agar terbentuk bangunan seperti dalam imajinasinya, tentu anak memrlukan kesabaran. Berarti dia melatih dirinya sendiri untuk melakukan proses dari awal sampai akhir demi mencapai sesuatu. Dia berlatih menyelesaikan pekerjaannya.
4. Secara sosial anak belajar berbagai. Ketika bermain susun balok bersama teman anak terlatih untuk beragi, misalnya jika si teman kekurangan balok tertentu, anak diminta untuk mau membagi balok yang dibutuhkan. Perlahan tapi pasti, anak juga belajar untuk tidak saling berebut sambil bermain.
5. Mengembangkan rasa percaya diri anak. Ketika anak bermain balok angka dan bisa menyusun angka secara benar, tentu anak akan puas dan gembira. Pencapaian ini akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuannya.
6. **Macam-macam Bermain Balok**

Bermain balok merupakan hal yang menarik bagi anak, menurut Mayke Sugianto (1985) macam-macam bermain balok yang dilakukan anak yaitu : Bermain balok angka, balok susun dan membentuk suatu bangunan serta bermain balok warna.

Penelitian ini menggunakan bemain balok angka, kebanyakan anak mulai dengan cara yang sederhana seperti susun balok dan menonton saat mainan tersebut jatuh. Saat anak sudah beranjak besar maka mereka akan maju ke struktur yang lebih kompleks seperti rumah, benteng, istana atau menara tinggi.

Ada macam-macam balok yang pada baloknya di beri gambar angka atau huruf alphabet, ini biasanya dicat menggunakan warna cerah. Melalui cara ini, anak dapat belajar menggunakan balok dan juga mengeja nama mereka atau berhitung angka mulai dari angka 1 sampai 10. Karena balok dicat dengan warna yang berbeda, mereka dapat digunkan juga untuk mengajarkan nama-nama warna.

Balok membantu mendorong pembukaan pikiran anak dengan memanfaatkan keterampilan motorik halus mereka. Manfaat lain dari balok kayu dalah bahwa mereka mempromosikan interksi sosioal. Lebih dari beberapa anak-anak akan dapat manfaat dari bermain balok secara bersama-sama, tidak seperti boneka binatang, mobil mainan, atau boneka, yang dibuat untuk bermain secara individu.

1. **Langkah-langkah Bermain Balok Angka**

Balok terdiri dari berbagai bentuk, ada yang berbentuk segitiga, segiempat, lingkaran dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya. Menurut Sujiono, dkk (2006 : 8.26) langkah-langkah pelaksanan kegiatan bermain balok angka yaitu:

1)Guru menyiapkan tempat/ruangan. 2) Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka. Jelaskan berulang-ulang sehingga semua anak hapal dengan bentuk balok yang di perkenalkan. 3) Guru memperkenalkan cara menggunakan balok angka tersebut. Perkenalkan satu persatu bentuk balok agar anak dapat memahaminya. 4) Jika sudah yakin anak sudah memahami cara menggunakan balok tersebut maka tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka. 5) Mengamati.

1. **Kerangka Pikir**

Taman Kanak-kanak sebagai jalur pendidikan formal dimana anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dalam mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak secara optimal. Kegiatan pembelajaran di TK dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan ini diharapkan menyenangkan bagi anak sehingga dapat dirasakan menfaatnya. Oleh karena itu setiap TK harus memiliki alat bermain dan permainan yang bersifat edukatif dan aman bagi keselamatan anak. Alat bermain dan permainan inilah yang diharapkan dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan. Kurangnya kemampuan mengenal bilangan anak ditandai dengan anak kurang mampu mengurutkan bilangan 1-10 dan anak kurang mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10. Adapun langkah-langkah dalam bermain balok yaitu Guru menyiapkan tempat/ruangan, guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka, guru memperkenalkan cara menggunakan balok angka tersebut, guru memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka, guru mengamati

Dengan bermain balok maka kemampuan mengenal bilangan anak akan meningkat. Hal ini ditandai dengan anak mampu mengurutkan bilangan dengan menggunakan balok angka.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut :

Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Rendah

Aspek Guru

Cara mengajar guru dalam dalam mengajarnnya dengan menggunakan media kurang menarik.

Aspek Anak

Kurangnya pemahaman anak dalam mengenal bilangan

Bermain Balok Angka :

1. Guru menyiapkan tempat/ruangan.
2. Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka. Jelaskan berulang-ulang sehingga semua anak hapal dengan bentuk balok yang di perkenalkan.

3) Guru memperkenalkan cara menggunakan balok angka tersebut. Perkenalkan satu persatu bentuk balok agar anak dapat memahaminya.

 4) Jika sudah yakin anak sudah memahami cara menggunakan balok tersebut maka tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka.

5) Mengamati

Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Meningkat

1. Membuat urutan bilangan 1 samapai 10 dengan benda-benda.
2. Menyebutkan bilangan 1 sampai 10.

**Gambar 2.1. Bagan kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika bermain balok angka diterapkan, maka kemampuan mengenal bilangan anak di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, dengan mempertimbangkan bahwa data-data yang diperoleh dinarasikan dalam proses kesimpulan tentang peningkatan bermain balok angka dalam mengembangkan kemampuan mengenal bilangan.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actiont Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Menurut Arikuonto (2008:3) bahwa :

Peneliti tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini yaitu pengguanaan balok angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak, dengan bermain balok angka dan pengembangan kemampuan mengenal bilangan dalam hal mengenalkan setiap lambang-lambang yang ada pada balok angka tersebut.

1. **Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar. Adapun subyek Penelitian ini adalah anak didik dari kelompok A yang berjumlah 17 orang anak didik yang rata-rata berumur 4 tahun dan 1 orang guru terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan subyek ini dilakukan dengan alasan bahwa masih banyak anak didik di kelompok A di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar yang masih belum mampu membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda dan menyebutkan bilangan 1-10.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Umar dan Kaco (2007:9) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikaan dan peningkatan layanan professional guru dalam mengenai kegiatan belajar mengajar”. Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi perncanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Daur perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahap yang berurutan. Secara skematik desain penelitian kelas yang digunakan dapat dilihat dibawah ini :

Perencanaan

Refleksi

Refleksi

Pelaksanaan

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Pengamatan

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pengamatan

Siklus- n

Gambar 3.1Model Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus diantaranya:

1. **Siklus I**
2. Tahap Perncanaan

Tahap prencanaan pada siklus pertama merupakan langkah awal yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung efektif dalam penerapan teknik bermain balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan :

1. Mengkaji kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar.
2. Membuat atau menyusun rencana kegiatan harian dan rencana kegiatan mingguan dalam kegiatan pembelajaran
3. Membuat lambaran observasi yang terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru
4. Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran
5. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dengan mengalokasikan waktu 2 x 45 menit dengan langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan kelas dengan kegiatan :

1. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu, yakni kegiatan bermain balok.
2. Guru menyajikan materi pembelajaran menggunakan balok.
3. Guru memberikan contoh bagaimana cara bermain dengan menggunkan balok.
4. Guru dan anak melakukan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan.
5. Tahap Observasi

Hasil yang diperoleh dari pengamatan terhadap tia-tiap siswa dipelajari dan diteliti, baik bersifat kualitatif yaitu dengan membuat catatan-catatan yang berhubungan dengan hal yang dialami oleh anak selama mengikuti kegiatan bermain balok yang diterapkan, untuk mengamati hasil yang diperoleh dari kegitan hasil belajar siklus I, hasil dari siklus I merupakan acuan peneliti untuk melaksanakan siklus berikutnya.

1. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi atau evaluasi diri baru bissa dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi akan lebih efektif jika antara guru yang melakukan tindakan berhadapan langsung atau diskusi dengan pengamat atau kolabolator melalui refleksi yang mendalam dapat ditari kesimpulan yang mantap dan tajam. Jadi, refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

1. **SIKLUS II**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, ternyata belum mencapai hasil yang maksimal maka selanjutnya dilakukan tindakan siklus II.

Namun pada dasarnya, tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja perubahan tindakan yang dilakukan lebih optimal dan maksimal dari siklus I. perubahan tindakan yang dimaksud yaitu pada kegiatan inti di siklus II, guru lebih menekankan langkah perbaikan terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi dalam menerapkan metode bermain balok angka.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang merupakan prosedur bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan terutama adalah data dari indikator-indikator keberhasilan tindakan penelitian, dengan menggunakan instrument-instrumen penemuan data yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah dengan cara mengamati secara langsung guru pada saat mengajar serta mengamati kondisi anak didik yang menjadi subjek penelitian, dalam hal ini terkait dengan peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui bermain balok angka di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar.

1. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data tentang jumlah anak didik dan jumlah guru Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar dan data yang terkait dengan peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui bermain balok di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Di mana data yang dimaksud adalah gambaran aktivitas mengajar guru dan belajar anak dalam pembelajaran yang menggunakan penggunaan balok angka yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap siklus. Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran.Sedangkan data mengenai peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu dengan skor rata-rata, persentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus.

Data tentang hasil observasi anak didik dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik kategori standar penilaian sebagai berikut:

B (Baik) = 70% - 100%

C (Cukup) =50% - 69%

K (Kurang) = 0% - 49%

Penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan anak dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak oleh Departemen Pendidikan Nasional secara kualitatif (Mansur, 2012:98).

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini apabila peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak telah mencapai 70% setelah penggunaan balok angka diterapkan dan tujuan indicator kurikulum dapat tercapai.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar berkedudukan di Makassar pendirinya adalah salah satu bentuk partisipasi ibu-ibu pengurus Unit Dharma Wanita IKIP Ujung Pandang yang pada waktu itu ketua Unit Dharma Wanita IKIP Ujung Pandang adalah ibu Parawansa selaku istri Rektor. Dalam berpartisipasi menyediakan fasilitas pendidikan taman kanak-kanak, semula taman kanak-kanak ini bernama TK Teratai Unit Dharma Wanita IKIP Ujung Pandang. Didirikan pada tanggal 04 Juni 1981. Kemudian ketua Unit Dharma Wanita IKIP Ujung Pandang mempercayakan kepada seksi pendidikan untuk mengelola taman kanak-kanak ini, maka terbentuklah satuan tugas pengelola taman kanak-kanak Teratai Unit Dharma Wanita IKIP Ujung Pandang.

TK Teratai IKIP Ujung Pandang, pada saat pertama kali dibuka TK teratai IKIP mempunyai 4 ruang kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 160 anak dengan keadaan sarana dan prasarana yang cukup. TK Teratai ini semula hanya diperuntukkan bagi kalangan keluarga IKIP Ujung Pandang, namun masyarakat yang berada disekitar TK ini sangat besar perhatiannya, maka dengan tangan terbuka TK ini menerima semua kalangan yang mempercayakan putra putrinya untuk di didik dan dibina hingga saat ini telah menamatkan anak didik 34 kali.

Kemudian dengan berubahnya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) menjadi Universitas Negeri Makassar (UNM) maka berubahlah juga TK Teratai UDW IKIP Ujung Pandang menjadi PAUD Terpadu Teratai UNM sampai sekarang. Sedangkan Ketua Pengelola TK Teratai UDW IKIP Ujung Pandang digantikan dengan Ketua Yayasan Pendidikan Teratai UNM yaitu dari Prof. Dr. Hj. Sungriah Wahid, MS (alamarhumah) digantikan oleh Dra. Rahmatiah Kadir sampai sekarang.

PAUD Terpadu Teratai UNM memiliki tenaga pengajar 14 orang. TU 1 orang dan bujang TK 2 orang. Taman Kanak-kanak Teratai UNM adalah lembaga pendidikan yang program kegiatan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang dipadukan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan Anak Usia Dini.

Proses pembelajaran yang terlaksana di PAUD Terpadu Teratai UNM sesuai dengan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) dan SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang mengacu pada pembelajaran tematik dengan tema-tema yang terlaksana di PAUD Terpadu Teratai UNM pada semester I terdiri dari Diri Sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang dan Tanaman. Sedangkan tema pada semester II antara lain Rekreasi, Pekerjaan, Air, Udara dan Api, Alat Komunikasi, Tanah Airku dan Alam Semesta. Di PAUD Terpadu Teratai UNM terdapat 9 kelas yang terdidri dari 1 kelompok bermain, 1 kelompok A dan ada 6 kelompok B yaitu B1, B2, B3, B4, B5, B6. Taman Kanak-kanak Terpadu Teratai UNM berada dalam lingkungan kampus Pasca Sarjana UNM Makassar, Gunung Sari Baru kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Gambaran Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Bermain Balok Angka di Taman Kanak-kanak Teratai UNM Makassar Pada Siklus I**
	1. **Siklus I Pertemuan Pertama**

Perencanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 4 Agustus 2015, dengan tema Diri Sendiri dan sub temanya Tubuhku.

1. **Tahap Perencanaan**
	* 1. Menyiapkan alat-alat balok angka.
		2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui bermain balok angka. Kegiatan yang akan dilakukan mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
		3. Menyiapkan instrument pengamatan berupa lembar observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi mengenai peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui bermain balok angka.
2. **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan guru dan anak pada pertemuan pertama

* + - 1. Kegiatan Awal

Guru mengarahkan anak berbaris di halaman sebelum masuk ke dalam kelas kemudian anak masuk didalam kelas, kemudian anak duduk dikarpet menunggu ibu gurunya kemudian guru memulai dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mengajak anak menyanyi lagu-lagu ceria, kemudian guru dan anak mengucapkan doa. Kemudian guru bertanya tentang panca indera, setelah itu guru dan anak menyebutkan yang termasuk panca indera, kemudian anak meloncat sambil membawa gambar (gambar mata).

* + - 1. Kegiatan Inti

Pada kegitan inti, guru mengemukakan dan menjelaskan tema Diri Sendiri sub temanya Tubuhku kemudian guru menjelaskan kegitan pembelajaran satu persatu yang sudah disediakan di 3 area, tetapi tujuan yang akan dicapai yaitu anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 setelah itu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu memberikan tugas membuat urutan bilangan 1-10 dengan balok angka kepada anak-anak dengan terlebih dahulu anak dikenalkan macam-macam bentuk balok angka dan ukuran balok angka. Setelah itu guru memotivasi anak untuk satu persatu membuat urutan bilangan 1-10 dengan balok angka. Setelah anak mengerjakan kegiatan pembelajarannya di tiga area, guru menyuruh anak merapikan peralatan sekolahnya dan merapikan kursi yang telah dipakai oleh anak, kemudian anak duduk kembali ditikar menunggu ibu gurunya.

* + - 1. Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan istirahat, guru meminta anak mengucapkan syair cuci tangan kemudian guru menyuruh anak mencuci tangan sebelum makan, setelah itu mengucapkan doa sebelum makan dan setelah sesudah makan anak mengucapkan doa sesudah makan kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk bermain bebas didalam kelas.

* + - 1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, sebelum pembelajaran usai guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini. Kemudian guru dan anak menyanyikan lagu pulang sekolah, good bye dan sayonara. Kemudian guru dan anak mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan syair pulang sekolah, berdoa dan salam untuk pulang.

1. **Tahap Observasi**
2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

 Peneliti mengobservasi aktifitas mengajar guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi mengajar guru diuraikan sebagai berikut :

* + - * 1. Guru menyiapakan tempat/ruangan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru dalam menyiapakan tempat/ruangan sebelum memulai kegiatan bermain balok angka pada pertemuan pertama, katagori kurang karena guru tidak mampu menetapkan sasaran pembelajaran dengan bermain balok angka dengan baik maka dari itu guru perlu bimbingan dan latihan.

* + - * 1. Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka.

Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka pada pertemuan pertama, katagori kurang karena guru tidak mampu memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka.

* + - * 1. Guru memperkenalkan cara menggunakan balok angka tersebut. Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memperkenalkan cara menggunakan balok angka pada pertemuan pertama, kategori kurang karena guru tidak mampu dalam memperkenalkan satu persatu bentuk balok angka sehingga anak tidak dapat memahami cara menggunakan balok angka tersebut.
				2. Guru memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka. Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka pada pertemuan pertama, kategori bisa/cukup dalam memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak untuk membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka pada anak didik namun belum baik.
				3. Mengadakan Observasi. Guru dalam mengadakan observasi anak sebelum memulai kegiatan bermain balok angka pada pertemuan pertama, kategori kurang karena guru kurang mengadakan observasi dengan baik, maka dari itu guru perlu bimbingan dan latihan.
1. Hasil observasi aktifitas belajar anak

Berdasarkan hasil observasi anak dalam kegiatan membuat urutan bilangan 1 sampai 10 pada pertemuan pertama kategori baik ada 3 anak didik dinilai kemampuan mengenal bilangannya sudah baik dimana anak terlihat aktif dalam menggunakan balok dengan baik. Katagori cukup ada 8 anak didik dinilai kemampuan mengenal bilangan dari 1-10 masih belum jelas dan belum berurutan. Katagori kurang ada 6 anak didik dinilai kurang aktif dalam menggunakan balok angka dan belum mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, artinya anak dalam bermain balok angka masih kurang dan kemampuan mengenal bilangan juga masih kurang serta memerlukan bimbingan dan latihan yang banyak.

1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selam kegitan berlangsung. Adapun kekurangan dari siklus I pertemuan pertama yaitu :

1. Kekurangan hasil observasi guru

Guru dalam menyiapkan tempat/ruangan belum optimal, guru dalam memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka belum optimal, guru dalam memperkenalkan cara menggunakan balok angka dan guru mengadakan observasi belum optimal karena guru tidak Mengamati perkembangan anak dalam bermain balok.

1. Kekurangan hasil observasi anak

Anak yang dinilai kemampuan mengenal bilangannya sudah bisa/cukup terlihat ada 8 anak didik, dimana anak tersebut kurang memahami urutan bilangan dari 1-10, kemudian ada 6 anak didik tersebut kurang aktif dalam menggunakan balok dan masih kurang dalam membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda.

* 1. **Siklus I Pertemuan Kedua**

Perencanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 15 Agustus 2015 dengan Tema Diri Sendiri dan Sub Temanya Hobiku.

1. Tahap Perencanaan
	* 1. Menyiapkan alat-alat balok angka.
		2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui bermain balok angka. Kegiatan yang akan dilakukan mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
		3. Menyiapkan instrument pengamatan berupa lembar observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi mengenai peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui bermain balok angka.
2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan guru dan anak pada pertemuan kedua

* + 1. Kegiatan Awal

Guru mengarahkan anak berbaris di halaman sebelum masuk ke dalam kelas kemudian anak masuk didalam kelas, kemudian anak duduk dikarpet menunggu ibu gurunya kemudian guru memulai dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mengajak anak menyanyi lagu-lagu ceria, kemudian guru dan anak mengucapkan doa. Kemudian guru dan anak bercakap-cakap tentang olahraga, lalu anak menyebutkan hobi olahraganya. Kemudian, anak melompat diatas bangku.

* + 1. Kegiatan Inti

Pada kegitan inti, guru mengemukakan dan menjelaskan tema Diri Sendiri sub temanya Hobiku kemudian guru menjelaskan kegitan pembelajaran satu persatu yang sudah disediakan di 3 area, tetapi tujuan yang akan dicapai yaitu anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 setelah itu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu memberikan tugas menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan balok angka kepada anak-anak. Terlebih dahulu anak-anak diperkenalkan macam-macam bentuk balok dan ukuran balok. Setelah itu guru memotivasi anak untuk satu persatu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan balok angka. Setelah anak mengerjakan kegiatan pembelajarannya di tiga area, guru menyuruh anak merapikan peralatan sekolahnya dan merapikan kursi yang telah dipakai oleh anak, kemudian duduk kembali ditikar menunggu ibu gurunya.

* + 1. Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan istirahat, guru meminta anak mengucapkan syair cuci tangan kemudian guru menyuruh anak mencuci tangan sebelum makan, setelah itu mengucapkan doa sebelum makan dan setelah sesudah makan anak mengucapkan doa sesudah makan kemudian guru member kesmpatan kepada anak untuk bermain bebas didalam kelas.

* + 1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, sebelum pembelajaran usai guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini. Kemudian guru dan anak menyanyikan lagu pulang sekolah, good bye dan sayonara. Kemudian guru dan anak mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan syair pulang sekolah, berdoa dan salam untuk pulang.

1. Tahap Observasi
	* + 1. Hasil observasi aktifitas mengajar guru

Peneliti mengobservasi aktifitas mengajar guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi mengajar guru diuraikan sebagai berikut :

* + - * 1. Guru menyiapakan tempat/ruangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru dalam menyiapakan tempat/ruangan sebelum memulai kegiatan bermain balok angka pada pertemuan kedua, katagori kurang karena guru tidak mampu menetapkan sasaran pembelajaran dengan bermain balok angka dengan baik maka dari itu guru perlu bimbingan dan latihan.
				2. Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka.

Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka pada pertemuan kedua, katagori bisa/cukup dalam memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka.

* + - * 1. Guru memperkenalkan cara menggunakan balok angka tersebut. Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memperkenalkan cara menggunakan balok angka pada pertemuan kedua, kategori bisa/cukup dalam memperkenalkan satu persatu bentuk balok angka.
				2. Guru memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka. Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka pada pertemuan kedua, kategori bisa/cukup dalam memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak untuk membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka pada anak didik namun belum baik.
				3. Mengadakan Observasi. Guru dalam mengadakan observasi anak sebelum memulai kegiatan bermain balok angka pada pertemuan kedua, kategori kurang karena guru kurang mengadakan observasi dengan baik, maka dari itu guru perlu bimbingan dan latihan.
		1. Hasil observasi aktifitas belajar anak

Berdasarkan hasil observasi anak dalam kegiatan menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 pada pertemuan kedua kategori baik ada 3 anak didik dinilai kemampuan mengenal bilangannya sudah baik dimana anak terlihat aktif dalam menyebutkan lambang bilangan di balok angka tersebut dengan baik. Katagori cukup ada 8 anak didik dinilai kemampuan menyebutkan lambang bilangan bilangan dari 1-10 masih belum jelas dan belum berurutan. Katagori kurang ada 6 anak didik dinilai kurang aktif dalam menggunakan balok angka dan belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, artinya anak dalam bermain balok angka masih kurang dan kemampuan mengenal bilangan juga masih kurang serta memerlukan bimbingan dan latihan yang banyak.

1. Tahap Refleksi

Pada tahap perencanaan, indikator yang diberikan kepada anak harus dimengerti dan dipahami oleh anak. Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka, guru memperkenalkan bermain balok pada anak. Ditahap pelaksanaannya, guru seharusnya memperkenalkan bermain balok secara berulang-ulang dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri. Sedangkan di tahap observasi yang telah dilakuakan selama kegiatan berlangsung anak yang kemampuan mengenal bilangannya masih kurang terlihat ada 8 orang anak. Anak tersebut kurang termovasi dan sedangkan ada 6 orang anak masih perlu bimbingan dan latihan yang banyak untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangannya karena anak tersebut masih bingung dan ada anak yang masih diam.

1. **Gambaran Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Bermain Balok Angka Di Taman Kanak-Kanak Teratai UNM Makassar Pada Siklus II**
	1. **Siklus II Pertemuan Pertama**

Perencanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 18 Agustus 2015, dengan Tema Diri Sendiri dan Sub temanya Identitasku.

1. Tahap perencanaan
	* 1. Menyiapkan alat-alat balok angka.
		2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui bermain balok angka. Kegiatan yang akan dilakukan mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
		3. Menyiapkan instrument pengamatan berupa lembar observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi mengenai peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui bermain balok angka.
2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan guru dan anak pada pertemuan pertama

* + 1. Kegiatan Awal

Guru mengarahkan anak berbaris di halaman sebelum masuk ke dalam kelas kemudian anak masuk didalam kelas, kemudian anak duduk dikarpet menunggu ibu gurunya kemudian guru memulai dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mengajak anak menyanyi lagu-lagu ceria, kemudian guru dan anak mengucapkan doa. Kemudian guru dan anak tanya jawab tentang identisku, lalu anak menyebutkan tentang identitasnya masing-masing. Setelah itu, masing-masing anak mendapat giliran berdiri dengan tumit.

* + 1. Kegiatan Inti

Pada kegitan inti, guru mengemukakan dan menjelaskan tema Diri Sendiri sub temanya Identitasku kemudian guru menjelaskan kegitan pembelajaran satu persatu yang sudah disediakan di 3 area, tetapi tujuan yang akan dicapai yaitu anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 setelah itu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu memberikan tugas membuat urutan bilangan 1-10 dengan balok angka kepada anak-anak dengan terlebih dahulu anak dikenalkan macam-macam bentuk balok dan ukuran balok. Setelah itu guru memotivasi anak untuk satu persatu membuat urutan bilangan 1-10 dengan balok angka. Setelah anak mengerjakan kegiatan pembelajarannya di tiga area, guru menyuruh anak merapikan peralatan sekolahnya dan merapikan kursi yang telah dipakai oleh anak, kemudian duduk kembali ditikar menunggu ibu gurunya.

* + 1. Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan istirahat, guru meminta anak mengucapkan syair cuci tangan kemudian guru menyuruh anak mencuci tangan sebelum makan, setelah itu mengucapkan doa sebelum makan dan setelah sesudah makan anak mengucapkan doa sesudah makan kemudian guru member kesmpatan kepada anak untuk bermain bebas didalam kelas.

* + 1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, sebelum pembelajaran usai guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini. Kemudian guru dan anak menyanyikan lagu pulang sekolah, good bye dan sayonara. Kemudian guru dan anak mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan syair pulang sekolah, berdoa dan salam untuk pulang.

1. Tahap Observasi
	* 1. Hasil observasi aktifitas mengajar guru

Peneliti mengobservasi aktifitas mengajar guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi mengajar guru diuraikan sebagai berikut :

* + - * 1. Guru menyiapakan tempat/ruangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru dalam menyiapakan tempat/ruangan sebelum memulai kegiatan bermain balok angka pada pertemuan pertama, katagori bisa/cukup dalam menyiapkan tempat/ruangan dengan baik.
				2. Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka.

Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka pada pertemuan pertama, katagori kurang karena guru tidak mampu memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka.

* + - * 1. Guru memperkenalkan cara menggunakan balok angka tersebut. Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memperkenalkan cara menggunakan balok angka pada pertemuan pertama, kategori baik karena guru sudah mampu/bisa dalam memperkenalkan satu persatu bentuk balok angka sehingga anak dapat memahaminya.
				2. Guru memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka. Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka pada pertemuan pertama, kategori bisa/cukup dalam memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak untuk membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka pada anak didik namun belum baik.
				3. Mengadakan Observasi. Guru dalam mengadakan observasi anak sebelum memulai kegiatan bermain balok angka pada pertemuan pertama, kategori baik/cukup dalam mengadakan observasi.
		1. Hasil observasi aktifitas belajar anak

 Berdasarkan hasil observasi anak dalam kegiatan membuat urutan bilangan 1 sampai 10 pada pertemuan pertama kategori baik ada 9 anak didik dinilai kemampuan mengenal bilangannya sudah baik dimana anak terlihat aktif dalam menggunakan balok dengan baik. Katagori cukup ada 5 anak didik dinilai kemampuan mengenal bilangan dari 1-10 masih belum jelas dan belum berurutan. Katagori kurang ada 3 anak didik dinilai kurang aktif dalam menggunakan balok angka dan belum mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, artinya anak dalam bermain balok angka masih kurang dan kemampuan mengenal bilangannya juga masih kurang serta memerlukan bimbingan dan latihan yang banyak.

1. Tahap Refleksi

Pada tahap perencanaan, indikator yang diberikan kepada anak harus dimengerti dan dipahami oleh anak dan guru memperkenalkan bermain balok pada anak. Ditahap pelaksanaannya, guru harus selalu mengamati cara belajar anak. Sedangkan di tahap observasi yang telah dilakuakan selama kegiatan berlangsung, anak terlihat kemampuan mengenal bilangannya masih perlu ditingkatkan dan perlu bimbingan dan latihan serta motivasi dalam membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan balok angka.

* 1. **Siklus II Pertemuan Kedua**

Perencanaan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 Agustus 2015, dengan tema Diri Sendiri dan sub temanya lingkunganku.

1. Tahap Perencanaan
	* 1. Menyiapkan alat-alat balok angka.
		2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui bermain balok angka. Kegiatan yang akan dilakukan mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
		3. Menyiapkan instrument pengamatan berupa lembar observasi yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi mengenai peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak melalui bermain balok angka.
2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan guru dan anak pada pertemuan kedua

* + 1. Kegiatan Awal

Guru mengarahkan anak berbaris di halaman sebelum masuk ke dalam kelas kemudian anak masuk didalam kelas, kemudian anak duduk dikarpet menunggu ibu gurunya kemudian guru memulai dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mengajak anak menyanyi lagu-lagu ceria, kemudian guru dan anak mengucapkan doa. Kemudian guru dan anak bercakap-cakap tentang identitas mereka masing-masing (nama dan umur mereka), lalu anak menyebutkan tentang identitas mereka. Kemudian, anak berdiri dengan tumit.

* + 1. Kegiatan Inti

Pada kegitan inti, guru mengemukakan dan menjelaskan tema Diri Sendiri sub temanya Lingkunganku kemudian guru menjelaskan kegitan pembelajaran satu persatu yang sudah disediakan di 3 area, tetapi tujuan yang akan dicapai yaitu anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 setelah itu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu memberikan tugas menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan balok angka kepada anak-anak. Terlebih dahulu anak-anak diperkenalkan macam-macam bentuk balok dan ukuran balok. Setelah itu guru memotivasi anak untuk satu persatu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan balok angka. Setelah anak mengerjakan kegiatan pembelajarannya di tiga area, guru menyuruh anak merapikan peralatan sekolahnya dan merapikan kursi yang telah dipakai oleh anak, kemudian duduk kembali ditikar menunggu ibu gurunya.

* + 1. Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan istirahat, guru meminta anak mengucapkan syair cuci tangan kemudian guru menyuruh anak mencuci tangan sebelum makan, setelah itu mengucapkan doa sebelum makan dan setelah sesudah makan anak mengucapkan doa sesudah makan kemudian guru member kesmpatan kepada anak untuk bermain bebas didalam kelas.

* + 1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, sebelum pembelajaran usai guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini. Kemudian guru dan anak menyanyikan lagu pulang sekolah, good bye dan sayonara. Kemudian guru dan anak mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan syair pulang sekolah, berdoa dan salam untuk pulang.

1. Tahap Observasi
	* 1. Hasil observasi aktifitas mengajar guru

Peneliti mengobservasi aktifitas mengajar guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi mengajar guru diuraikan sebagai berikut :

* + - * 1. Guru menyiapakan tempat/ruangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru dalam menyiapakan tempat/ruangan sebelum memulai kegiatan bermain balok angka pada pertemuan kedua, katagori baik karena guru sudah mampu/bisa menyiapkan tempat/ruangan dengan baik.
				2. Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka.

Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk balok angka pada pertemuan kedua, katagori baik/cukup dalam memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk balok angka..

* + - * 1. Guru memperkenalkan cara menggunakan balok angka tersebut. Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memperkenalkan cara menggunakan balok angka pada pertemuan kedua, kategori baik karena guru sudah mampu/bisa dalam memperkenalkan satu persatu bentuk balok angka sehingga anak dapat memahaminya.
				2. Guru memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka. Berdasarkan hasil observasi, guru dalam memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka pada pertemuan kedua, kategori baik karena guru sudah mampu/bisa dalam memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak untuk membuat berbagai bentuk dengan menggunakan balok angka pada anak didik.
				3. Mengadakan Observasi. Guru dalam mengadakan observasi anak sebelum memulai kegiatan bermain balok angka pada pertemuan kedua, kategori baik karena sudah mampu/bisa dalam mengadakan observasi.
		1. Hasil observasi aktifitas belajar anak

 Berdasarkan hasil observasi anak dalam kegiatan menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan balok angka pada pertemuan kedua kategori baik ada 3 anak didik dinilai kemampuan mengenal bilangannya sudah meningkat dan sudah aktif dalam bermain balok angka.

1. Tahap Refleksi

Pada tahap perencanaan, indikator harus lebih dikembangkan lagi. Pada tahap pelaksanaan, guru harus lebih meningkatkan lagi dalam memperkenalkan berbagai bentuk balok angka pada anak serta mempertahankan cara mengajarnya pada anak. Sedangkan pada tahap observasi, yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung, hasil refleksi pada pelaksanaan siklus kedua pertemuan kedua yaitu kemampuan mengenal bilangan pada anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat dan sumber belajarnya yang menarik salah satunya dengan menggunakan balok angka.

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diuraikan peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak didik kelompok A di TK Teratai UNM Makassar, yang telah dilaksanakan pada dua tahapan siklus sehingga dapat diketahui dapat berhasil karena sebagian besar anak masuk katagori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk katagori masih memerlukan bimbingan.

Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung maksimal. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang sangat baik.

Pada hasil penelitian, bahwa kemampuan mengenal bilangan pada anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain balok angka, karena pada kegiatan bermain balok angka dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas dan pengetahuannya karena balok angka merupakan alat bermain dan belajar yang menyenangkan bagi anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hathering Ton dan Park (Moeslischaton 1994) bahwa bermain berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Hal serupa dikemukakan oleh Mayke Sugianto (1995) bahwa bermain balok anak dapat belajar mengenal bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa kegiatan bermain balok angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak di TK Teratai UNM Makassar.

Melalui siklus I kemampuan mengenal bilangan anak sedikit demi sedikit mulai meningkat disbandingkan sebelumnya tapi setelah peningkatan bermain balok angka terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak sudah meningkat, walaupun peningkatannya masih relative sedikit. Melalui siklus II kemampuan mengenal bilangan pada anak sudah maksimal meningkat selama kegiatan pembelajaran dan proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini ditandai dengan keaktifan anak yang awalnya tidak tertarik melalui kegiatan bermain balok angka terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak sudah meningkat.

Berdasarkan uraian melalui siklus I dan II yang sudah dipaparkan maka melalui bermain balok angka terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak dapat meningkat. Hal ini diperkuat oleh pandangan teoritis yang mengatakan bahwa bermain balok angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan.

Kegiatan bermain balok angka yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak kelas A di TK Teratai UNM Makassar dengan hasil akhir adalah 14 orang anak yang memiliki kemampuan mengenal bilangan anak ada yang masih kurang dan setelah dilakukan tindakan dengan bermain balok angka dengan 2 kali pertemuan pada siklus II. Kemampuan mengenal bilangan anak dari 10 orang anak sudah mengalami peningkatan melalui bermain balok angka.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Hasil penelitian ini merupakan gambaran dari hasil tentang pembelajaran mengenal bilangan melalui bermain balok angka dengan pola tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Taman Kanak-kanak yang telah dilakukan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bilangan adalah kemampuan anak dalam memahami 10 simbol dasar dan mengingat bentuk dari masing-masing simbol. Mengenal konsep bilangan ini bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana menatik, aman, nyaman, dan menyenangkan. Sedangkan bermain balok adalah salah satu cara yang dapat membantu anak dalm mengembangakan kreativitas dan dapat menambanh pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bilangan pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Teratai UNM mengalami peningkatan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian, setelah diterapkan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media balok angka yang dilakukan secara berulang-ulang pada siklus I masih 14 orang anak didik yang kemampuan mengenal bilangannya masih kurang, sedangkan pada siklus II dari 18 orang anak didik sisa 3 anak didik yang masih dalam kategori cukup, sehingga kemampuan mengenal bilangan pada anak mengalami peningkatan dalam hal menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 dan membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda.

**Saran**

 Saran-saran yang dapat dikemukakan dari kesimpulan tersebut, maka dapat disarankan bahwa untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak dapat dilakukan dengan bermain salah satunya dengan bermain balok angka, untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak maka diharapkan guru TK dapat menerapkan bermain balok angka bagi anak didiknya, dan diharapkan guru TK agar senantiasa memberi motivasi kepada anak dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bagi pihak sekolah, diharapkan agar lebih meningkatkan kempuan mengenal bilangan anak melalui bermain balok angka dengan memfasilitasi alat peraga semaksimal mungkin sehingga anak lebih berkembang potensinya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Munandar. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Media Kartu Angka Pada Anak*. Sumedang : Universitas Pendidikan Indonesia

BEF Montalalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka

Dali. 1980. *Pengertian Lambang Bilangan* (online) <http://weebly.com/firstposting/>. (diakses 29 Oktober 2014)

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Seri Model PembelajaranPedomanPembelajaranPermaiananBerhitungPermulaan di TK*. Jakarta.

Istandi. 2002. *Perkembangan Kemampuan Anak Didik*. Jakarta : Rajawali Pers

Janice, J.Beaty. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka

Kamariah, Dkk. 2001. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka

Luluk Asmawati. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka

Mayke Sugianto. 1995. *Permaianan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Moeslichatoen, R. 1994. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta

Mulyadi, S. 2004. *Bermain dan kretifitas pada anak usia dini*. Jakarta : Universitas Terbuka

Rahadi. 2003. *Model Media Pembelajaran*. Dalam Suparman. A. (Ed) model-model pembelajaran aktif. Jakarta : STIA Lembaga Administrasi Negara

Sindring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasssar.

Singer.2004. *Bermain dan permainan anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sudono, A. 2009. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo

Sujiono, Dkk. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka

Syaujan. 2012. *Manfaat Bermain Balok*, (Online) <http://syaujan.blogspot.com/2012/02/manfaat-bermain-balok.html>, (diakses 6 november 2015)

Soemarti Patmonodewo. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta